

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

UPTD Puskesmas Kediri II termasuk kedalam salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah Tabanan yang bertempat di Jl. Raya Kaba-Kaba, Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Wilayah yang termasuk kedalam wilayah kerja terdiri atas 4 desa yaitu Desa Nyambu, Desa Cepaka, Desa Kaba-kaba dan Desa Buwit.

1) Kondisi geografis

Batas-batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Kediri II adalah :

Bagian Utara : Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Tabanan

Bagian Timur : Desa Cepaka, Kecamatan Kediri, Tabanan

Bagian Selatan : Desa Munggu, Kec. Mengwi Kabupaten Badung

Bagian Barat : Desa Buwit, Kecamatan Kediri, Tabanan

2) Kondisi demografi

Berdasarkan proyeksi penduduk dari Badan Pusat Statistik hingga tahun 2016, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kediri II jumlah penduduk terhitung sebanyak 14.699 orang yang dimana terdiri dari 7.163 orang penduduk pria serta penduduk wanita sebanyak 7.536 orang.

2. Karakteristik ibu hamil

Di UPTD Puskesmas Kediri II sebanyak 31 Ibu hamil melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Data primer dari penelitian ini menggunakan

hasil data pemeriksaan di laboratorium sesuai karakteristik dari ibu hamil yaitu diantaranya :

a. Usia ibu

Di UPTD Puskesmas Kediri II usia ibu dibagi menjadi dua kategori, yaitu : tidak berisiko (20-35 tahun) dan berisiko (usia <20 tahun dan >35 tahun) yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia ibu

| No | Usia ibu | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak berisiko (20-35 tahun) | 30 | 97 |
| 2 | Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) | 1 | 3 |
| | Total | 31 | 100 |

Sesuai data hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, dari 31 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya di UPTD Puskesmas Kediri II, 30 orang termasuk dalam kategori tidak berisiko (20-35 tahun) dengan persentase 97%, sedangkan kategori berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 1 orang untuk persentase 3%.

b. Usia kehamilan

Usia kehamilan ibu yang terdapat di UPTD Puskesmas Kediri II dikategorikan menjadi tiga, yaitu : 0-12 minggu, 13-27 minggu, dan 28-40 minggu yang disajikan pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

| No | Usia kehamilan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|
| 1. | 0-12 minggu | 4 | 13 |
| 2. | 13-27 minggu | 27 | 87 |
| 3. | 28-40 minggu | - | - |
| | Total | 31 | 100 |

Sesuai dengan Tabel 4 data hasil analisis deskriptif didapatkan 31 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di UPTD Puskesmas Kediri II

memiliki usia kehamilan yang termasuk kedalam kategori 0-12 minggu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 13% dan usia 13-27 minggu sebanyak 27 orang dengan jumlah persentase 87%.

c. Jarak kehamilan ibu hamil

Di UPTD Puskesmas Kediri II jarak kehamilan ibu dibedakan menjadi dua, yaitu : jarak kehamilan tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-3 tahun) dan jarak kehamilan berisiko (<2 tahun dan >3 tahun) yang dapat dilihat dalam Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Karakteristik ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

| No | Jarak kehamilan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|----------------|----------------|
| 1. | Tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-3 tahun) | 25 | 81 |
| 2. | Berisiko (<2 tahun dan >3 tahun) | 6 | 19 |
| | Total | 31 | 100 |

Sesuai data analisis deskriptif pada Tabel 5 didapatkan bahwa 81% dari 31 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya di UPTD Puskesmas Kediri II masuk dalam kategori tidak berisiko sebanyak 25 orang.

d. Tingkat pengetahuan ibu hamil

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang ada di UPTD Puskesmas Kediri II dibagi menjadi tiga, yaitu : baik, cukup dan kurang yang dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| No | Tingkat pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 15 | 48 |
| 2. | Cukup | 4 | 13 |
| 3. | Kurang | 12 | 39 |
| | Total | 31 | 100 |

Didapatkan hasil dari hasil analisis data pada Tabel 6 bahwa dari 31 orang ibu hamil di UPTD Puskesmas Kediri II yang melakukan pemeriksaan kadar

hemoglobin, sebanyak 15 orang pada tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase 48%, 4 orang dengan tingkat pengetahuan cukup dengan presentase 13%, dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang dengan presentase 39%.

3. Kadar hemoglobin pada ibu hamil

Kadar hemoglobin pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di UPTD Puskesmas Kediri II dibagi menjadi dua kategori, yaitu rendah dan normal yang ditunjukkan pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Kadar hemoglobin pada ibu hamil

| No | Kadar Hemoglobin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------|----------------|----------------|
| 1. | Normal | 23 | 74 |
| 2. | Rendah | 8 | 26 |
| | Total | 31 | 100 |

a. Hasil kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik ibu hamil

1) Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia ibu

Sesuai usia ibu, distribusi data kadar hemoglobin pada ibu hamil ditunjukkan pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia ibu

| No | Usia ibu | Kadar hemoglobin | | Total |
|----|------------------------------------|------------------|----------------|-----------|
| | | <11 mg/dl | ≥ 11 mg/dl | |
| 1 | Tidak berisiko (20-35 tahun) | 8 orang (26%) | 22 orang (71%) | 30 (97%) |
| 2 | Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) | - | 1 orang (3%) | 1 (3%) |
| | Total | 8 orang (26%) | 23 orang (74%) | 31 (100%) |

Dari data hasil analisis tabulasi silang pada Tabel 8, didapatkan bahwa pada ibu hamil kadar hemoglobin normal dengan persentase 71% ada dikategori tidak berisiko (20-35 tahun) sejumlah 22 orang, sedangkan dengan persentase 26% untuk kadar hemoglobin rendah ditemukan sebanyak 8 orang, untuk usia ibu

kategori berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sejumlah 1 orang dengan persentase 3%. Sehingga proporsi usia ibu kategori tidak berisiko (20-35 tahun) lebih banyak memiliki kadar hemoglobin yang normal daripada usia ibu kategori berisiko (<20 tahun dan >35 tahun).

2) Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Berdasarkan usia kehamilan kadar hemoglobin pada ibu hamil sesuai data distribusi ditunjukkan pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Distribusi kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

| No | Usia kehamilan | Kadar hemoglobin | | Total |
|-------|----------------|------------------|------------------------|-----------|
| | | Rendah <11 mg/dl | Normal \geq 11 mg/dl | |
| 1 | 0-12 minggu | - | 4 orang (13%) | 4 (13%) |
| 2 | 13-27 minggu | 8 orang (26%) | 19 orang (61%) | 27 (87%) |
| 3 | 28-40 minggu | - | - | - |
| Total | | 8 orang (26%) | 23 orang (74%) | 31 (100%) |

Proporsi ibu hamil trimester II kehamilan yang mempunyai nilai hemoglobin normal lebih banyak dibandingkan trimester I, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data pada Tabel 9, 19 orang dengan persentase 61% memiliki kadar hemoglobin normal, sedangkan 8 orang dengan persentase 26% memiliki kadar hemoglobin yang tergolong rendah.

3) Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

Berdasarkan jarak kehamilan ibu kadar hemoglobin ditunjukkan pada data distribusi Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10
Distribusi kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

| No | Jarak kehamilan | Kadar hemoglobin | | Total |
|----|---|------------------|-------------------|-----------|
| | | Rendah <11 mg/dl | Normal ≥ 11 mg/dl | |
| 1 | Tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-3 tahun) | 6 orang (19%) | 19 orang (61%) | 25 (81%) |
| 2 | Berisiko (<2 dan >3 tahun) | 2 orang (6%) | 4 orang (13%) | 6 (19%) |
| | Total | 8 orang (26%) | 23 orang (74%) | 31 (100%) |

Sesuai hasil pengolahan data tabulasi silang pada Tabel 10, 19 orang pada kelompok jarak kehamilan tidak berisiko memiliki kadar hemoglobin normal dengan persentase 61%, sedangkan 6 orang pada kategori rendah memiliki persentase 19%. Oleh karena itu, ibu hamil dengan proporsi jarak kehamilan yang memiliki nilai hemoglobin normal dibandingkan ibu hamil dengan nilai hemoglobin rendah.

- 4) Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan
- Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil, nilai hemoglobin ditunjukkan pada data distribusi Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11
Distribusi kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan

| No | Tingkat pengetahuan | Kadar hemoglobin | | Total |
|----|---------------------|------------------|-------------------|-----------|
| | | Rendah <11 mg/dl | Normal ≥ 11 mg/dl | |
| 1. | Baik | - | 15 orang (48%) | 15 (48%) |
| 2. | Cukup | 2 orang (6%) | 2 orang (6%) | 4 (13%) |
| 3. | Kurang | 6 orang (19%) | 6 orang (19%) | 12 (39%) |
| | Total | 8 orang (26%) | 23 orang (74%) | 31 (100%) |

Sesuai data hasil pengolahan tabulasi silang pada Tabel 11, 15 orang pada kelompok tingkat pengetahuan baik memiliki kadar hemoglobin normal (persentase 48%), 2 orang pada kategori cukup memiliki kadar hemoglobin

normal (persentase 6%), dan 6 orang dalam kategori kurang memiliki kadar hemoglobin normal (persentase 19%). Hasilnya, ditemukan bahwa lebih banyak ibu hamil dengan nilai hemoglobin normal memiliki pengetahuan baik.

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan dan tingkat pengetahuan

a. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia ibu

Ibu yang sedang hamil dengan umur yang terlalu tua sudah mengalami penurunan daya tahan tubuh yang dimana akan rentan terhadap anemia. Antara usia 20 dan 35 tahun terdapat masa reproduksi yang matang dan risiko kehamilan dengan komplikasi yang rendah. Terjadi kehamilan tinggi risiko antara usia <20 dan >35 tahun. Asalkan kesehatan serta nutrisi ibu dalam kondisi baik selama periode ini, dibutuhkan waktu dua tahun untuk pemulihan zat besi cadangan ke normal. (Sumiyarsi dkk., 2018).

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data responden usia ibu paling banyak di kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 30 orang (97%) dan dalam kelompok usia berisiko (<20 tahun dan >30 tahun) sebanyak 1 orang (3%). Distribusi responden berdasarkan usia ibu ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Baharutan, dkk. 2014) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang dengan hasil yang didapatkan yaitu lebih banyak kelompok usia tidak berisiko sebanyak 24 orang (80%) dan kelompok usia dari 30 responden.

b. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Dengan meningkatnya usia kehamilan, meningkat pula kebutuhan zat besi. Pada trimester pertama kebutuhan zat relatif rendah yaitu 0,8 mg per hari. Selama

trimester kedua dan ketiga, kebutuhan zat besi mengalami peningkatan tajam menjadi 6,3 mg per hari. Oleh karena itu, jika anemia tidak dikompensasi dengan pola makan seimbang dan asupan tablet penambah darah secara teratur, risiko terjadinya anemia meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan ibu (Isviani, 2017).

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan data responden usia kehamilan paling besar dikategori usia kehamilan 13-27 minggu yaitu sebanyak 27 orang (87%) dan 4 orang lainnya (13%) termasuk dalam kategori usia kehamilan 0-12 minggu. Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isviani, 2017) di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2017 dengan hasil pengolahan data ibu hamil sesuai usia kehamilan lebih banyak dikelompok trimester II sebanyak 33 orang (41,3%) dibandingkan trimester I sebanyak 21 orang (26,3%) dan trimester III sebanyak 26 orang (32,5%) dari 80 responden.

c. Karakteristik ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

Adanya faktor yang mempercepat berlangsungnya anemia pada ibu hamil salah satunya adalah jarak kehamilan yang dekat. Kebutuhan nutrisi janin dalam kandungan belum dipenuhi karena keadaan ibu belum kembali dan kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi secara optimal. Ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun lebih besar kemungkinannya untuk mengalami anemia selama kehamilan karena kondisi ibu yang belum pulih sepenuhnya dari persalinan sebelumnya sehingga asupan gizi kurang optimal (Sepduwiana dan Sutrianingsih, 2017).

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan data responden jarak kehamilan sebagian besar di kategori tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-3 tahun)

sebanyak 25 orang (81%) sedangkan 6 orang lainnya termasuk kategori berisiko (<2 tahun dan >3 tahun). Distribusi responden berdasarkan jarak kehamilan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliyanti dan Krisdiyanti, 2022) di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo dengan hasil distribusi ibu hamil sesuai jarak kehamilan lebih banyak tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-3 tahun) sebanyak 48 orang (55,2%) daripada jarak kehamilan berisiko (<2 tahun dan >3 tahun) sebanyak 39 orang (44,8%).

d. Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, semakin rendah risikonya terkena anemia. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi gizi dan akhirnya bisa mencegah anemia (Puspitaningrum dan Fratika, 2013).

Wanita hamil yang tidak berpengalaman berisiko mengalami anemia. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan tentang kekurangan zat besi mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, dan dari ketidaktahuannya tersebut menyebabkan mereka menghindari atau melewatkan makanan yang kaya akan zat besi (Wati, dkk, 2016).

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan data responden tingkat pengetahuan lebih banyak di kategori baik sebanyak 15 orang (48%), sedangkan dalam kelompok cukup sebanyak 4 orang (13%) dan dalam kelompok kurang sebanyak 12 orang (39%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Purbadewi dan Ulvie (2013) di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman, Yogyakarta bahwa sebanyak 50% dengan 21 responden dari total sampel termasuk dalam kelompok tingkat pengetahuan baik.

2. Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil

Pengukuran nilai hemoglobin ibu hamil di UPTD Puskesmas Kediri II yang dilaksanakan dari bulan Januari-Maret ini dihasilkan dari 31 orang ibu hamil didapatkan 8 responden dengan persentase 26% ibu hamil yang mempunyai nilai hemoglobin yang rendah, untuk persentase 74% dengan 23 orang memiliki kadar hemoglobin yang normal.

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh (Putri dkk, 2022) di Puskesmas Tampaksiring I yang memiliki hasil, yaitu dari 38 sampel ibu hamil yang diperiksa bahwa sebanyak 21 orang (55,3%) memiliki kadar hemoglobin yang normal dari total sampel.

Tingginya persentase kadar hemoglobin normal pada ibu hamil didalam penelitian ini antara lain disebabkan karena lebih banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dengan persentase sebesar 48%. Kadar hemoglobin normal paling banyak didapatkan pada ibu hamil yang berumur 20-35 tahun, dengan pengetahuan baik terkait anemia dan memiliki usia kehamilan yang tidak berisiko. Faktor lainnya yang menyebabkan kadar hemoglobin ibu hamil normal karena asupan makanan yang ibu hamil konsumsi disini memiliki komposisi nutrisi yang mengandung vitamin B12, zat besi dan asam folat untuk menghindari anemia. Serta lebih banyak juga mempunyai jarak kehamilan yang tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau jarak kehamilan 2-3 tahun).

3. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik ibu hamil

a. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia ibu

Penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Kediri II mendapatkan hasil dimana lebih banyak ibu hamil mempunyai usia dalam kelompok tidak

berisiko (20-35 tahun) yaitu 30 orang dengan persentase 97%. Hasil analisis tabulasi menunjukkan usia ibu hamil kelompok tidak berisiko mendapatkan nilai hemoglobin rendah sebanyak 8 orang (26%) dan usia ibu hamil mendapatkan nilai hemoglobin normal terdapat dalam usia ibu tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 22 orang (71%) dan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 1 orang (3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Baharutan dkk., 2014) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang adalah dari 30 sampel pada usia 20-35 tahun dengan persentase 80% sebanyak 24 sampel memiliki kadar hemoglobin normal.

Status kehamilan ibu dipengaruhi oleh usia ibu karena berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dan keadaan mental. Ibu hamil antara usia 20 tahun sampai 35 tahun tergolong dalam kategori usia reproduksi yang matang. Wanita pada kategori usia ini sudah memiliki organ reproduksi yang matang (Sanjaya dkk., 2018).

b. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia kehamilan

Penelitian pada UPTD Puskesmas Kediri II menunjukkan 87% ibu hamil dengan jumlah 27 orang pada trimester II. Hasil analisis tabel 9 menunjukkan bahwa 19 responden (61%) dengan kadar normal dan 8 responden (26%) mempunyai nilai hemoglobin yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Isviani, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat sejalan dengan penelitian ini, dimana ditemukan lebih banyak ibu hamil yang mempunyai usia kehamilan trimester II sebanyak 33 responden (73,3%),

yang dimana terdapat 27 orang (60,0%) mempunyai nilai hemoglobin yang normal dan 6 responden (17,1%) ibu hamil mempunyai nilai hemoglobin rendah.

Kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan karena pengenceran (hemodilusi) yang terjadi selama kehamilan yang meningkat secara progresif seiring bertambahnya usia kehamilan hingga memasuki batas tertingginya pada umur kehamilan 32-34 minggu..

Angka anemia dipengaruhi oleh usia kehamilan ibu. Ibu hamil memerlukan asupan gizi yang lebih tinggi pada usia kehamilan awal sehingga lebih rawan terhadap anemia. Hal ini juga meningkatkan risiko perdarahan dan infeksi pada ibu dengan usia kehamilan yang lebih muda. (Amini, dkk 2018).

c. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan jarak kehamilan

Setelah melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Kediri II mengungkapkan bahwa 25 ibu hamil dari 81% tidak memiliki kehamilan berisiko (tidak melahirkan atau berusia 2-3 tahun). Analisis tabulasi silang mengungkapkan bahwa 19 wanita (61%) mempunyai nilai hemoglobin normal dan 6 wanita (19%) mempunyai nilai hemoglobin rendah.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zuliyanti dan Krisdiyanti (2022) yang menyebutkan bahwa wanita dengan hemoglobin normal dapat hamil terlepas dari apakah mereka memiliki jarak kehamilan 2 sampai 3 tahun atau tidak pernah melahirkan. Hingga 35 orang dan persentase 40,2% terlibat.

Jarak kehamilan yang singkat adalah salah satu alasan yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita hamil. Pemenuhan kebutuhan nutrisi janin dalam kandungan sangat diperlukan karena keadaan ibu belum kembali dan

memenuhi kebutuhan nutrisi belum ideal. Ibu dengan jarak hamilnya kurang dari 2 tahun lebih rentan mengalami anemia selama kehamilan. Hal ini dikarenakan keadaan fisik ibu yang tidak optimal seluruhnya dari persalinan sebelumnya bisa mempengaruhi pemenuhan suplai nutrisi secara optimal.

d. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan tingkat pengetahuan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kediri II didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang ada terbanyak terdapat dalam kelompok pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 48%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Purbadewi dan Ulvie, 2013) di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman, Yogyakarta yang dimana tingkat pengetahuan terdapat 21 orang (50%) termasuk kategori baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan ibu hamil tentang anemia bisa terjadi saat hamil, bahaya anemia pada ibu yang hamil <20 tahun dan >30 tahun, jarak kehamilan yang dekat dan kekurangan zat besi penyebab anemia. Ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah tentang anemia cenderung mempunyai tingkah laku yang kurang dalam pencegahan dan pengobatan anemia. Sebaliknya ibu hamil dengan pengetahuan tentang anemia yang baik akan mempunyai tingkah laku yang lebih positif dalam mencegah dan menangani anemia. Dari pada itu, dibutuhkan pengembangan informasi mengenai anemia bagi ibu hamil. Pengembangan informasi mengenai anemia ini dapat dilaksanakan dengan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan pada saat posyandu atau kelas ibu hamil yang dilakukan setiap bulan oleh fasilitas pelayanan kesehatan di lokasi penelitian.